

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penulisan

Peningkatan jenis dan jumlah kendaraan bermotor, dalam hal ini berdampak pada meningkatnya kecelakaan kendaraan bermotor, yang menimbulkan kecacatan, dan kematian pada usia kelompok produktif. Salah satu akibat dari kecelakaan, yaitu terjadinya cedera kepala (Marbun et al., 2020). Cedera kepala adalah gangguan fungsi normal otak karena trauma baik, trauma tumpul maupun tajam. Cedera kepala ringan (CKR) adalah salah satu bagian dari klasifikasi cedera kepala yang dapat menimbulkan kerusakan pada fungsi persarafan serta penurunan kesadaran pada individu tanpa mengakibatkan kerusakan pada organ lain (Kusuma & Anggraeni, 2019).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas yang terjadi mencapai 120.226 kali atau 72% dalam setahun. Prevalensi kejadian cedera kepala di Indonesia berada pada angka 11,9% sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 11% dari total proporsi bagian tubuh yang cedera (RISKESDAS, 2018). Cedera pada bagian kepala menempati posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7%. Sebanyak 34.409 kasus cedera disebabkan karena transportasi sepeda motor, yang menjadi penyebab cedera kedua tertinggi 40,6% setelah jatuh 40,9% (Gina, 2018).

Tanda dan gejala pasien CKR adalah pasien mengeluh nyeri kepala, pusing, lemas, hilang keseimbangan, perubahan tekanan darah, mual muntah, dan lecet atau luka pada kepala ataupun terjadi perdarahan di otak (Amirah, 2021). Pasien CKR tidak mengalami penurunan kesadaran dimana nilai GCS 14-15. Nyeri kepala terjadi karena adanya peregangan pada struktur intrakranial yang peka terhadap nyeri, serta ketidakadekuatan perfusi jaringan otak. Hal tersebut menyebabkan timbulnya perubahan metabolisme dari aerob ke anaerob. Nyeri kepala pada cedera kepala merupakan kondisi yang harus

segera ditangani dan tentu nyeri kepala tersebut menimbulkan perasaan tidak nyaman serta akan berpengaruh terhadap aktivitas, terjadinya gangguan pada pola tidur, pola makan, depresi sampai kecemasan (Kusuma & Anggraeni, 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani nyeri kepala pada CKR yaitu melalui terapi farmakologi dan non farmakologi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Ruang VI RS Bethesda didapatkan pasien dengan cedera kepala ringan (CKR) dalam seminggu terakhir dari tanggal 6-11 November 2023 sebanyak 7 kasus. Tanda gejala yang ditemukan pada pasien dengan CKR saat dikaji yaitu nyeri kepala, pusing, dan terdapat beberapa lecet pada bagian tubuh. Salah satu terapi non farmakologi yang bisa dilakukan kapan saja dan murah adalah *diaphragmatic breathing exercise*. *Diaphragmatic breathing exercise* adalah salah satu teknik yang baik untuk pernapasan dan relaksasi terhadap paru karena dapat menyebabkan pertukaran oksigen dan karbondioksida yang sesuai. Pernafasan yang lambat memiliki potensi untuk menjadi metode yang sederhana dan murah untuk meningkatkan keseimbangan otonom, pengendalian pernafasan dan mengurangi tekanan darah (Gustina & Silaen, 2023).

Melihat jumlah pasien dengan CKR cukup banyak di ruang VI RS Bethesda Yogyakarta, sehingga peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan secara tepat yang dapat membantu dan mengurangi keluhan nyeri kepala yang dialami oleh pasien CKR. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai "Manajemen Nyeri: Terapi *Diaphragmatic Breathing Exercise* untuk Menurunkan Nyeri Kepala pada Pasien dengan Cedera Kepala Ringan (CKR) Di Ruang VI RS Bethesda Yogyakarta: *Case Report*".

## **B. Rumusan Masalah Penulisan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada proposal KIA ini adalah "Bagaimana Manajemen Nyeri: Terapi *Diaphragmatic Breathing Exercise* untuk Menurunkan Nyeri Kepala pada

Pasien dengan Cedera Kepala Ringan (CKR) Di Ruang VI RS Bethesda Yogyakarta: *Case Report?*"

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan umum

Mampu melaksanakan terapi *diaphragmatic breathing exercise* untuk menurunkan nyeri kepala pada pasien dengan cedera kepala ringan di Ruang VI RS Bethesda Yogyakarta: *case report*.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat nyeri sebelum dilakukan teknik relaksasi *diaphragmatic breathing exercise* pada pasien cedera kepala ringan di ruang VI Rumah Bethesda Yogyakarta
- b. Mengetahui tingkat nyeri setelah dilakukan teknik relaksasi *diaphragmatic breathing exercise* pada pasien cedera kepala ringan di ruang VI Rumah Bethesda Yogyakarta

### D. Manfaat Penulisan

#### 1. Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan pemberian *diaphragmatic breathing exercise* untuk menurunkan nyeri kepala pada pasien dengan cedera kepala ringan (CKR).

#### 2. Praktis

##### a. Bagi klien dan keluarga

Mendapatkan informasi/pengetahuan dan dapat menerapkan *diaphragmatic breathing exercise* yang telah dijelaskan dalam penanganan kasus cedera kepala ringan (CKR) dalam pelaksanaan keperawatan, untuk menurunkan nyeri kepala pada pasien dengan cedera kepala ringan (CKR).

##### b. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karya tulis ilmiah dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran dalam penerapan *diaphragmatic breathing exercise* untuk menurunkan nyeri kepala pada pasien dengan cedera kepala ringan (CKR).

##### c. Bagi penulis selanjutnya

Karya tulis ilmiah ini mampu memberikan gambaran terhadap perbandingan antara konsep dan yang ada di lapangan sehingga penulis selanjutnya dapat mengembangkan metode penulisan pemilihan tempat, pemilihan klien dan pemilihan tindakan pada pasien dengan kasus cedera kepala ringan (CKR).

STIKES BETHESDA YAKKUM